
PENGARUH *FIRM SIZE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hiasinta Elsi Prisilianti

email: prisilianti2201@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengujian data menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Teknik analisis data dengan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Firm Size, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Price to Book Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi tentunya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal, sementara dalam jangka panjang perusahaan bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat dilihat dari ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan atau *firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Saat perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya, umumnya perusahaan akan dihadapkan pada beberapa kendala. Salah satu kendalanya yaitu pendanaan. Maka perusahaan perlu adanya suntikan dana untuk mengoptimalkan laba perusahaannya. Suntikan dana tersebut bisa diperoleh dari utang atau pinjaman dari pihak luar. Namun jika jumlah utang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, maka risiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut, rasio yang dimaksud adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas.

Namun jika jumlah utang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, maka risiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk dapat mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa digunakan untuk menutupi utang, dapat dilihat berdasarkan keuntungan operasional perusahaan yang dapat diamati dengan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menentukan nilai perusahaan terdapat beberapa alat ukur yang digunakan, salah satunya yaitu *Price To Book Value (PBV)*. *Price to book value* yang baik biasanya memiliki nilai diatas satu. Dimana *price to book value* tersebut dapat membuktikan seberapa mampu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Semakin tinggi *price to book value*, semakin tinggi pula *return* saham. Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia, alasannya karena sektor industri tersebut merupakan perusahaan yang memiliki aset yang banyak serta memerlukan modal yang besar sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Nilai perusahaan tersebut digunakan sebagai indikator penilaian objektif terhadap kinerja perusahaan, sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai, maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan, dengan begitu suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh serta semakin sejahtera juga pemilik dan pemegang sahamnya. Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat digunakan *market measure*. Salah satu rasio ini adalah *Market to Book*

Value (MBV) atau yang biasa juga disebut *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Harga saham yang akan ditawarkan tidak harus sama dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran, masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Sawir (2001: 22): *Price to book value* menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Sedangkan menurut Harahap (2010: 311): *Price to book value* menunjukkan perbandingan harga pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini, antara lain:

1. *Firm size*

Firm size secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. *Firm size* mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Menurut Sunarto dan Budi (2009: 86-103): *Firm size* merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar

cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Sedangkan menurut Pratama dan Wiksuana (2016: 1344): *Firm size* merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *firm size*, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak, sehingga akan memengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menunjukkan perusahaan sedang mengalami perkembangan, selain itu *firm size* yang besar juga menunjukkan kondisi yang stabil terutama di dalam *return* pengembalian saham untuk investor lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Safitri (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

2. *Debt to Equity Ratio*

Dalam menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang digunakan, sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri atau pinjaman dari pihak luar. Penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi, yaitu dengan cara mengkombinasi antara modal sendiri dengan pinjaman agar dapat saling menunjang. Menurut Kasmir (2012: 151): Kombinasi dari sumber dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ada beberapa rasio yang tergolong dalam rasio solvabilitas, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012: 157):

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Harahap (2010: 306):

Debt to equity ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

Selanjutnya menurut Hermuningsih (2012: 234): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas dari pemilik modal. *Debt to equity ratio* menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang besar akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena memaksa manajemen perusahaan untuk bekerja secara efisien agar nilai perusahaannya meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

3. Return On Asset

Dalam mencapai tujuan jangka pendek perusahaan, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya adalah mengukur rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Efektivitas yang dimaksud adalah meliputi kegiatan fungsional manajemen yang terdiri dari keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi

perusahaan. Ada beberapa rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Asset*. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Harahap (2010: 305): *Return on asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Selanjutnya menurut Diaz dan Jufrizen (2014: 128): “*Return on assets* merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan.” *Return on asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *return on asset* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan aktiva yang ada di dalam perusahaan. Apabila *return on asset* memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan demikian, *return on asset* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Chabachib (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₃ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode hubungan kausal berupa pengujian hipotesis dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 67 perusahaan namun dengan metode pengambilan sampel berdasarkan *Purposive Sampling*, terdapat sebanyak 52 perusahaan yang menjadi sample. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis Kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data *listing* perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2011-2015 dan memiliki data variabel yang diperlukan selama periode penelitian yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Untuk membantu perhitungan serta pengolahan data, peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Teknik analisis yang akan digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, analisis regresi linear berganda, Analisis Korelasi dan Determinasi, uji F dan uji T.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

TABEL 1
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	260	-5,75	10,87	1,4295	1,66309
Firm_Size	260	25,31	32,19	28,1877	1,58000
DER	260	-31,78	40,37	1,3577	3,70329
ROA	260	-34,59	62,54	3,6756	9,43716
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil statistik deskriptif, *price to book value* memiliki nilai minimum sebesar -5,75 kali, nilai maksimum sebesar 10,87 kali, nilai rata-rata sebesar 1,43 kali dan standar deviasi sebesar 1,66309 kali. *Firm size* memiliki nilai minimum sebesar 25,31, nilai maksimum sebesar 32,19, nilai rata-rata sebesar 28,19 dan standar deviasi sebesar 1,58000. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -31,78 kali, nilai maksimum sebesar 40,37 kali, nilai rata-rata sebesar 1,36 kali

dan standar deviasi sebesar 3,70329 kali. *Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -34,59 persen nilai maksimum sebesar 62,54 persen, nilai rata-rata sebesar 3,68 persen dan standar deviasi sebesar 9,43716 persen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Setelah penulis melakukan uji asumsi klasik, ternyata hasil uji dari sampel tersebut tidak berdistribusi normal sehingga tidak lolos uji normalitas. Oleh karena itu, penulis melakukan transformasi data dan outlier data. Setelah data ditransformasi dan dioutlier, maka diperoleh hasil uji statistik, yakni uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah berdistribusi normal dan layak untuk dipakai.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinearitas, untuk mengetahui suatu model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . *Firm size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,930 dan *VIF* sebesar 1,075, *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,935 dan *VIF* 1,070, dan *return on asset* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,969 dan *VIF* 1,032. Maka diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho, dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen masing-masing adalah -0,088, -0,062 dan -0,017 dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($1,000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi *runs test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,205 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil uji Regresi Linear Berganda yang terdapat pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,485	,146		10,190	,000		
lag_FS	,009	,023	,027	,371	,711	,930	1,075
lag_DER	,066	,033	,143	1,993	,048	,935	1,070
lag_ROA	,057	,011	,369	5,217	,000	,969	1,032

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Model persamaan regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 1,485 + 0,009X_1 + 0,066X_2 + 0,057X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,485 menunjukkan nilai *price to book value* artinya jika *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* bernilai sebesar 0 maka nilai *price to book value* adalah sebesar 1,485 kali.
- Koefisien regresi variabel Firm Size (b_1) bernilai positif sebesar 0,009 artinya jika *firm size* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 kali dengan asumsi *debt to equity ratio* (X_2) dan *return on asset* (X_3) tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (b_2) bernilai positif sebesar 0,066 kali artinya jika *debt to equity ratio* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,066 kali dengan asumsi *firm size* (X_1) dan *return on asset* (X_3) tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi variabel *return on asset* (b_3) bernilai positif sebesar 0,057 persen artinya jika *return on asset* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,057 persen dengan asumsi *firm size* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) tidak mengalami perubahan.

Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,128	,06105

a. Predictors: (Constant), lag_ROA, lag_DER, lag_FS
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya hubungan antara *firm size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *price to book value* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,143, hal ini menunjukkan hubungan antar variabel kuat positif. *Adjusted R Square* (R^2) atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,128 artinya besarnya persentase pengaruh variabel independen *firm size* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *return on asset* (X_3) terhadap *price to book value* (Y) adalah 12,8 persen sisanya *price to book value* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan persamaan regresi sebesar 87,2 persen.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi merupakan suatu cara untuk menguji apakah model regresi penelitian memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sisi signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size*, *debt to equity ratio*, *return on asset* layak menjelaskan pengaruh terhadap *price to book value*. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	3	,037	9,810	,000 ^b
	Residual	,660	177	,004		
	Total	,770	180			

a. Dependent Variable: lag_PBV
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 4 diperoleh nilai F hitung koefisien sebesar 9,810 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka diputuskan untuk menerima H_a sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan hasil

pengujian, dapat disimpulkan bahwa *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*.

2. Uji T

Uji t atau Uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil Uji T dapat kita lihat pada Tabel 2:

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui pengaruh variabel *firm size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap variabel *price to book value*. Pada variabel *firm size* nilai signifikansinya adalah sebesar 0,711 ($0,711 > 0,05$) yang berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Pada variabel *debt to equity ratio* nilai signifikansinya adalah sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Pada variabel *return on asset* nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan mempertimbangkan menggunakan variabel lain untuk perbandingan penelitian ini, hal itu diketahui oleh penulis bahwa *Firm Size*, *Debt on Equity Ratio* dan *Return on Asset* memengaruhi *Price to Book Value* sebesar 12,8 persen, sedangkan sebesar 87,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Diaz, Rafika dan Jufrizen. 2014. "Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol.14, No. 2, hal 127-134.

-
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*." *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.16, No.2, hal.232-242.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratama dan Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.2, hal. 1338-1367.
- Safitri, Hazlina. 2015. "Pengaruh Size, Growth, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4, no.6, hal. 1-15.
- Sari dan Chabachib. 2013. "Analisis Pengaruh *Leverage*, Efektivitas Aset dan *Sales* Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 2, No.3, hal.1-13.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirni, Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting Analysis Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 50229 Indonesia*, vol 2, No. 1, hal.1-12.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas." *Jurnal TEMA*, vol 6, edisi 1, hal.86-103.